

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang hingga saat ini masih ada di Jawa Barat, khususnya Majalengka. Meskipun begitu, kemiskinan bukan berarti harus dibiarkan karena kemiskinan dapat menimbulkan berbagai kejahatan sosial dan ketidakbaikan, salah satu contoh kejahatan yang terjadi di Indonesia akibat kemiskinan adalah tindakan kriminal, seperti begal, pencurian, perampokan dan lain sebagainya. Kemiskinan biasa diartikan sebagai sejauh mana seseorang berada di bawah tingkat standar hidup minimal yang dapat diterima oleh masyarakat atau komunitasnya (Maipita, 2013). Badan Pusat Statistik mendefinisikan bahwasannya Kemiskinan merupakan sebuah ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun bukan makanan. Secara umum indikator ini digunakan untuk mengetahui distribusi penduduk yang dikategorikan miskin berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur (BPS, 2020). Kepala BPS Majalengka yakni Jerison Sumual melalui stafnya mengatakan pada tahun 2019 terdapat 121.06 ribu jiwa masyarakat miskin di majalengka dan pada tahun 2020 naik menjadi 138.21 ribu jiwa sekitar 1,37 persen (Ciremaiday. 2020), sedangkan persentase penduduk miskin di Jawa Barat khususnya Majalengka pada tahun 2021 sebesar 12,33 persen (BPS, 2022).

Kemiskinan dapat diatasi dengan adanya pembangunan untuk membuat keadaan menjadi lebih baik dengan perubahan yang dilakukan secara terus menerus. Pembangunan sosial dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya di bidang ekonomi (Budy, 2020). Pembangunan sosial bisa dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat yang merupakan suatu upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan warga yang berada dalam kondisi kemiskinan dan keterbelakangan, agar dapat membangun kemampuan masyarakat dan mengembangkan potensinya (Sumardanto,

2020). Dengan kata lain pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam memandirikan masyarakat yang diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, yaitu belajar dari masyarakat, pendamping sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku, saling belajar dan saling berbagi pengalaman (Karsidi, 2002).

Pemberdayaan harus menanamkan kemandirian pada diri masyarakat yang diberdayakan. Hal ini guna menghindari tumbuhnya ketergantungan pada pemerintah atau organisasi yang melaksanakan pemberdayaan. Langkah ini telah ditegaskan dalam Firman Allah SWT yang berbunyi :

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ... ۱۱

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra’d/13:11).

Syaikh Abdurrahman bin Nasir As-Sa’di dalam tafsirnya yang berjudul Tafsir Al-Karim Ar-Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan menjelaskan bahwasannya (إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ) “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum”, berupa kenikmatan, curahan kebaikan, dan kehidupan yang enak dan (حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ) “sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”, dengan beralih dari keimanan kepada kekufuran, dari ketaatan menuju maksiat atau dari mensyukuri nikmat-nikmat Allah kepada mengingkarinya, maka Allah akan mencabut semua kenikmatan itu dari mereka. Begitupun ketika para hamba merubah kondisi mereka, dari maksiat menuju ketaatan kepada Allah, niscaya Allah akan merubah kondisi yang menyelimuti mereka sebelumnya yakni berupa kesengsaraan menuju kepada kebaikan, kebahagiaan dan ghibthah (semangat iri dalam kebaikan) serta rahmat (As-Sa’di, 2016). Ayat di atas menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan dan martabat suatu kaum (masyarakat), kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia diminta untuk berusaha meningkatkan kompetensi dan bekerja keras demi mengubah nasib mereka sendiri. Ayat ini juga mendorong kemandirian

dalam jiwa masyarakat. Tujuan pemberdayaan adalah menjadikan masyarakat dan komunitas penerima program pemberdayaan mampu mengubah nasib mereka dan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Derajat keberdayaan yang pertama adalah kesadaran dan keinginan untuk berubah (Firmansyah, 2012). Tanpa keinginan untuk memperbaiki diri, masyarakat akan sulit untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Tepat pada tanggal 25 Juli 2019, Dompot Dhuafa Wilayah Cirebon bermitra dengan salah satu perusahaan rotan yang bernama PT. Indonex Decoration milik salah seorang Warga Negara Asing (WNA) berkebangsaan Belanda yang bernama Mr. Gerard G. Van der Sar. Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana zakat, infak, sedekah, wakaf (ZISWAF), serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, serta perusahaan/lembaga. Salah satu program Dompot Dhuafa Jawa Barat di bidang ekonomi yaitu Jabar Berdaya dengan Kampung Rotan (JANGKAR) dengan memberdayakan masyarakat untuk mendorong kemandirian masyarakat yang mengikuti program tersebut. Jangkar merupakan salah satu program Dompot Dhuafa berbasis kemitraan yang memungkinkan kerjasama ekonomi antara masyarakat dengan perusahaan. PT Indonex Decoration berkomitmen bahwa kelompok masyarakat yang terampil membuat produk sesuai dengan spesifikasi yang diminta, maka Perusahaan akan memberikan jaminan pesanan yang berkesinambungan. Dompot Dhuafa berperan dalam membantu masyarakat untuk memiliki keterampilan menganyam rotan sesuai dengan spesifikasi yang dipersyaratkan.

Dompot Dhuafa Jawa Barat memilih Majalengka sebagai satu-satunya lokasi dilaksanakannya program Jangkar dikarenakan saat ini industri rotan khususnya jenis keranjang (basket) sedang berkembang pesat di Kabupaten Majalengka. Berdasarkan Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka menunjukkan di wilayah ini terdapat 14 eksportir anyaman rotan yang tersebar di Desa Leuwilaja Kecamatan Rajagaluh, Desa

Balagedog Kecamatan Sindangwangi dan Desa Mindi Kecamatan Leuwimunding dengan serapan tenaga kerja sebanyak 30.000 tenaga kerja. Dari ketiga kecamatan tersebut, Kecamatan Rajagaluh memiliki jumlah eksportir yang paling banyak yaitu sekitar 5 eksportir yang mempekerjakan ratusan perajin yang ikut menyuplai produk rotan. Kualitas produk dan layanan produk rotan dari Majalengka sebagian besar diekspor ke luar negeri dan mendorong banyak pembeli untuk memesan ulang dengan kuantitas yang lebih banyak secara berkesinambungan. Terlebih Desa Leuwilaja pernah menyanggah predikat

Program Jangkar di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka ini memberi peluang kerja bagi masyarakat sehingga dapat memberi penghasilan, menambah dan memperbaiki ekonomi mereka menjadi lebih baik. Program Jangkar awalnya diikuti oleh 15 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang, akan tetapi seiring berjalannya waktu 15 peserta tersebut terfilter hingga saat ini bertahan 7 peserta dengan latar belakang 1 peserta seorang ibu rumah tangga (IRT), 2 pedagang, 3 anak jalanan, dan 1 bekerja sebagai kreditan. Melalui program Jangkar mereka dilatih menganyam rotan oleh pelatih bernama Kang Onong mulai dari membuat kerangka hingga menjadi basket rotan.

Terdapat 5 penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini, 4 diantaranya yaitu *pertama*, skripsi oleh Fajriansyah hasil dari penelitian Fajriansyah mengatakan konsep pemberdayaan masyarakat di Institut Kemandirian Dompot Dhuafa Tangerang selaras dengan konsep pemberdayaan masyarakat pada umumnya. *Kedua*, skripsi oleh Desti Rismayanti hasil dari penelitian Desti Rismayanti mengatakan bahwa perekonomian keluarga meningkat setelah adanya ibu bekerja. *Ketiga*, Jurnal Empower oleh Anisul Fuad dan Deana Nisa Ashriani hasil dari penelitian pada Jurnal ini terdapat kendala dalam pelaksanaan PKH yakni adanya kecemburuan sosial, komunikasi antara pendamping dengan penerima manfaat kurang, ketegasan seorang pendamping kurang. Selain itu terdapat keberhasilan yang dicapai yaitu masyarakat merasakan manfaat dari bantuan

PKH dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta pentingnya peran pendamping pada PKH. *Keempat*, Jurnal oleh Dimas Alif Budi N, dkk hasil dari penelitian pada Jurnal ini yaitu mekanisme pelaksanaan dan sumber daya pendukung dilakukan dengan baik akan tetapi peningkatan keterampilan dan penghasilan bagi keluarga miskin belum mencakup seluruh tujuan.

Berdasarkan keempat penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat sesuatu yang belum pernah dibahas sebelumnya dan perlu ditambahkan, yaitu mengenai implementasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jabar pada pelaksanaan Program Jangkar serta dampak ekonomi bagi masyarakat yang mengikuti kegiatan pada program Jangkar di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi pemberdayaan masyarakat pada program Jangkar dan dampak ekonomi masyarakat setelah mengikuti program Jangkar dengan judul “Implementasi Program Jabar Berdaya dengan Kampung Rotan (JANGKAR) Oleh Dompot Dhuafa di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang program pemberdayaan masyarakat yakni program Jabar Berdaya dengan Kampung Rotan (JANGKAR) yang diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa Jawa Barat, program ini dilaksanakan di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

Masyarakat Desa Leuwilaja mayoritas bekerja sebagai pengrajin, hanya saja tenaga kerjanya kurang terserap oleh perusahaan-perusahaan besar. Padahal saat itu Majalengka merupakan lokasi industri rotan yang sedang berkembang pesat, akan tetapi jumlah permintaan perusahaan tidak bisa dipenuhi akibat kurangnya kapasitas produksi karena penyerapan tenaga kerja yang kurang maksimal. Potensi yang sudah dimiliki masyarakat Desa Leuwilaja berupa keahlian menganyam rotan sayang sekali apabila tidak

diberdayakan, padahal keahlian ini memiliki potensi untuk menjadikan sumber penghasilan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi.

C. Fokus Masalah

Penelitian yang dilakukan perlu adanya batasan agar hal-hal yang diteliti dapat fokus dan tidak melebar, serta memudahkan pembaca untuk memahami permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya ditinjau pada implementasi pemberdayaan masyarakat serta dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti program Jabar Berdaya dengan Kampung Rotan (JANGKAR) oleh Dompot Dhuafa di Desa Leuwilaja, Majalengka.

D. Pertanyaan Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana implementasi pemberdayaan masyarakat dalam Program Jabar Berdaya dengan Kampung Rotan (JANGKAR) oleh Dompot Dhuafa di Desa Leuwilaja ?
- b. Bagaimana dampak ekonomi masyarakat Desa Leuwilaja setelah mengikuti Program Jabar Berdaya dengan Kampung Rotan (JANGKAR) oleh Dompot Dhuafa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Implementasi Pemberdayaan masyarakat dalam Program Jabar Berdaya dengan Kampung Rotan (JANGKAR) oleh Dompot Dhuafa.
- b. Untuk mengetahui dampak ekonomi masyarakat Desa Leuwilaja setelah mengikuti Program Jabar Berdaya dengan Kampung Rotan (JANGKAR) oleh Dompot Dhuafa.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai di bidang keilmuan dan dapat menambah pengetahuan. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk mempelajari lebih dalam mengenai Implementasi Program Jabar Berdaya Dengan Kampung Rotan (JANGKAR) Oleh Dompot Dhuafa di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan menumbuhkan pola berpikir kritis dalam menanggapi masalah yang ada di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

2) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat dijadikan kajian lebih lanjut mengenai Implementasi Program Jabar Berdaya Dengan Kampung Rotan (JANGKAR) Oleh Dompot Dhuafa di Desa Leuwilaja Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

3) Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang akademis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini disusun berdasarkan bab demi bab untuk memberikan gambaran secara utuh sehingga mudah dibaca dan dipahami. Sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan mengantar pembaca kedalam pembahasan suatu masalah. Pada pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini, menjelaskan kajian teori yang ditulis untuk memberi konteks yang jelas kepada arah topik dan pembahasan yang diangkat pada penelitian ini. Kajian teori berisi tentang temuan penelitian terdahulu dan kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan waktu dan tempat penelitian, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari tiga bagian yaitu hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian. Pada hasil penelitian diwajibkan menjawab semua pertanyaan penelitian yang diajukan.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.